JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.2, No.5 Mei 2024
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022

Oleh:

Mike Kusuma Dewi[1]
Yosi Afriani[2]

STIE KBP Padang
Alamat: JL. Khatib Sulaiman No.61, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat (25173).
Korespondensi Penulis: mikekusumadewi@akbpstie.ac.id

Abstract. *Automotive Company Sub-Sector Manufacturing Company and its components listed on the Indonesian Stock Exchange. This research aims to find out whether Return on Assets, Current Ratio have a partial influence on the Dividend Payout Ratio or not. This research approach uses an associative approach. The population used in this research was 13 companies and the sample that met the criteria (Purposive Sampling) was 8 companies. The data analysis technique used in this research is a quantitative technique, namely multiple linear analysis, hypothesis testing and coefficient of determination test. Data management uses SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) version 23 for Windows. The results of this research partially show that Return On Assets has no effect on the Dividend Payout Ratio, while the Current Ratio has a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio in Manufacturing Companies in the Automotive Company Sub-Sector and its components listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period.*

Keyword*: Return On Asset, Current Ratio, Dividend Payout Ratio.*

Received April 14, 2024; Revised April 28, 2024; May 06, 2024
*Corresponding author: *mikekusumadewi@akbpstie.ac.id*

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022

Abstrak. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return on Asset, Current Ratio* mempunyai pengaruh atau tidak terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria (*Purposive Sampling*) sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yaitu dengan analisis linier berganda, pengujian hipotesis dan uji koefisiensi derteminasi. Pengelolaan data menggunakan SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 23 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

Kata Kunci: *Return On Asset, Current Ratio, Dividend Payout Ratio*.

LATAR BELAKANG

Saat ini perusahaan harus memiliki kepekaan terhadap persaingan bisnis yang terjadi, dan menjadikan orientasi pelayanan sebagai tujuan utama terhadap kepuasan konsumen. Persaingan antara perusahaan yang semakin kuat dan kompetitif yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dalam dunia industri. Berdasarkan hal itu, maka perusahaan seharusnya melakukan berbagai inovasi supaya bisa berkembang terus, untuk menghadapi persaingan yang ada. Disamping itu, tujuan lain yang ingin dicapai yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Cara yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuannya ialah meningkatkan kualitas bisnis seperti mengembangkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, guna menghasilkan keuntungan yang optimal.

Sebuah perusahaan dinilai bagus apabila kinerja perusahaan dapat menetapkan besarnya "*Dividend Payout Ratio*" sesuai dengan harapan pemegang saham, tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap berdiri dengan baik. *Dividend Payout Ratio* merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Pada tahun 2018 PT. Astra membagikan Dividen per lembar sebesar Rp 60 sedangkan pada tahun 2017 dibagikan dividen sebesar

Rp 55. Final Dividen Per lembar tahun 2018 sebesar Rp 154 sedangkan final dividen pada tahun 2017 sebesar Rp 130 dan mengalami kenaikan sebesar Rp 24. Kenaikan pada tahun 2018 terjadi karena harga komoditas yang masih fluktuatif dan masih tingginya permintaan dari konsumen.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dari tahun 2018 sampai 2022 tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat titik maksimal yang terjadi pada tahun 2020 yang merupakan tahun terkritis bagi PT. Astra, Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan yang terjadi karena pandemi covid-19. Fenomena ini juga dialami oleh Perusahaan otomotif lainnya, ini terjadi karena penurunan penghasilan yang dialami oleh masyarakat bahkan sampai mengakibatkan kebangkrutan, sehingga mereka lebih memilih untuk keperluan yang lebih penting seperti memenuhi kebutuhan obat-obatan demi menjaga kesehatan mereka selama pandemi dibandingkan memenuhi kebutuhan untuk membeli kendaraan.

TINJAUAN TEORITIS

Return On Asset

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019)

Besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin,* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase serta jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

Rumus *Return On Asset* menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

Current Ratio

Current Ratio sebagai pengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio likuiditas (Arseto and Jufrizen, 2018). Menurut (Anggreeini, Sri Wenny; Setiadi, Daryono; Anwar, 2020) *Current Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukan kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang. Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan artinya semakin kecil risiko gagalnya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan menurut (Kasmir, 2019).

Menurut (Fahmi, 2018b) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* antara lain:

1. Distribusi pos-pos aktiva lancar
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan dagang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagang dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecil kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan indutri, perusahaan dagang atau *public utility*.

Untuk menentukan *Current Ratio* dapat digunakan rumus:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash* dividen (Cahyadi, 2018). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen per saham yang dibayarkan dengan laba per saham yang didapatkan perusahaan (Pangestytyca, Hermuningsih and Kusumawardhani, 2022). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Anggreeini, Sri Wenny; Setiadi, Daryono; Anwar, 2020).

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara dividen per saham yang dibayarkan dengan laba per saham yang didapatkan perusahaan, menurut (Pangestytyca, Hermuningsih and Kusumawardhani, 2022).

Dividend Payout Ratio dipengaruhi oleh:

1. Kesempatan investasi.
2. Profitabiltas.
3. Likuiditas.
4. Akses ke pasar uang.
5. Stabilitas pendapatan dan pembatasan- pembatasan.

Menurut (Werner, 2019) menyebutkan bahwa :

$$\textit{Devidend Payout Ratio} = \frac{\textit{Devidend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka Konseptual Pengaruh *Return On Assets, Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia

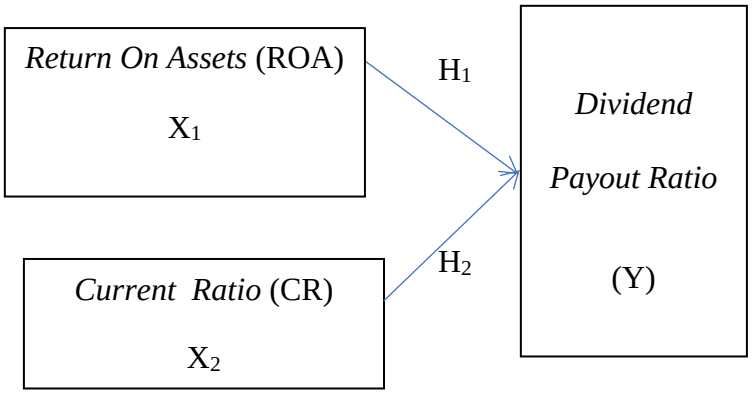

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset/*ROA (Variabel X1) berpengaruh kepada *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan begitu juga dengan *Current Ratio/*CR (Variabel X2) juga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arseto and Jufrizen, 2018). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri atau karakteristiknya dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jumlah data yang terkumpul sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Populasi

No	Nama Perusahaan

1	ASII (Astra International, Tbk)
2	AUTO (Astra Auto Part, Tbk)
3	BRAM (Indo Kordsa, Tbk)
4	GDYR (Good Year Indonesia, Tbk)
5	GJTL (Gajah Tunggal, Tbk)
6	IMAS (Indo Mobil Sukses International, Tbk)
7	INDS (Indo Spring, Tbk)
8	LPIN (Multi Prima Sejahtera, Tbk)
9	MASA (Multi Strada Arah Sarana, Tbk)
10	NIPS (Nipres, Tbk)
11	PRAS (Prima Alloy Steel Universal, Tbk)
12	SMSM (Selamat Sempurna, Tbk)
13	GM (Garuda Metalindo, Tbk)

Sumber: Data diolah, 2024

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arseto and Jufrizen, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari Tahun 2018-2022 yang mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari Tahun 2018 sampai 2022 yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2022.
5. Perusahaan yang membagikan Devidend Payout Ratio secara berturut-turut dari tahun 2018-2022

Perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2018 sampai dengan 2022	13
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari Tahun 2018 sampai 2022 yang mencantumkan data secara lengkap	(1)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari Tahun 2018 sampai 2022 yang menggunakan mata uang rupiah.	(3)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2022	(1)
5	Perusahaan yang tidak membagikan Dividend Payout Ratio secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2022	(0)
Total Sampel		8
Jumlah Observasi = 8 x 5 tahun = 40		40

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas residual dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *Shapiro Wilk* dengan kriteria pengujian α=0,05 pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika α sig > 0,05 berarti data sampel berdistribusi normal
2. Jika α sig < 0,05 berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan regresi berganda maka dilakukan uji Multikolinearitas. Multikolinearitas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya Pengaruh antara variabel-variabel bebas yang berarti. Menurut (Ghozali, 2018) pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pengaruh linear antar varibel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan *Variable Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu :

1. Jika angka *tolerance* di atas 0,10 dan VIF < 10 dikatakan tidak terjadi multikolonearitas.
2. Jika angka *tolerance* di bawah 0,10 dan VIF > 10 dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain (nilai errornya). Jika residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut heterokedastisitas. Untuk menguji ada **tidaknya** heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat statistik berupa:

a. Analisis Regresi Berganda

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan pengujian rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran secara sederhana tentang masing-masing variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitan ini adalah *Return On Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Devidend Payout Ratio* (Y).

Alat bantu yang digunakan yaitu: Software SPSS versi 23 (Statistical Product and Servis Solution), model yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*), analisis regresi linear berganda adalah suatu metode stastistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen

Model persamaan regresi linear berganda yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Current Ratio* (CR)

E = Standar Error

b. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variable dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α =5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Dalam pengujian hipotesis (Ananda, Rusydi., Fadhli, 2018)(Ananda, Rusydi., Fadhli, 2018) menjelaskan bahwa *t-test* adalah teknik analisis statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. Pada penelitian ini penulis membandingkan dua mean dari satu kelompok sampel dengan taraf signifikansi (alfa) digunakan sebesar 0,05 atau 5%. Pedoman dalam membandingkan *t-test* hitung dengan *t-test* tabel adalah sebagai berikut:

i. Jika harga *t-test* hitung ≥ *t-test* tabel berarti perbedaan perhitungan signifikan. Jika perbedaan perhitungan signifikan, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

ii. Jika harga *t-test* hitung < *t-test* tabel berarti perbedaan perhitungan tidak signifikan. Jika perbedaan perhitungan tidak signifikan, maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan pengujian rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran secara sederhana tentang masing-masing variabel yang diteliti yaitu : ROA (X1), CR *(X2) dan DPR (Y)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-1.13	19.88	6.1075	5.54184
CR	40	71.53	1304.16	310.6323	271.28572
DPR	40	-6.03	734.49	55.8710	116.88852
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa N jumlahnya adalah 40 hasil

ini di dapat dari ROA, CR dan DPR. Sampel populasi yang digunakan adalah 8 perusahaan otomotif yang diteliti selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022. Berdasarkan tabel 4.1 variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 6.1075 dengan standar deviasi 5.54184. ROA tertinggi tertinggi (maksimum) adalah 19.88 sedangkan ROA terendah (minimum) adalah -1.13. CR memiliki rata-rata sebesar 310.6323 dengan standar deviasi 271.28572. CR tertinggi (maksimum) adalah 1304.16 sedangkan CR terendah (minimum) adalah 71.53. DPR memiliki rata-rata sebesar 34.6850 dengan standar deviasi 116.88852. DPR tertinggi (maksimum) terjadi pada angka 734,49 dan terendah (minimum) terjadi pada angka -6.03.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi berganda agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias maka diperlukan uji pendahuluan dengan melakukan uji asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi terjadinya sebaran data yang tidak normal dan biasnya hasil penelitian yang mungkin disebabkan besaran skala dan rentang yang dimiliki data. Berikut uji asumsi dasar yang harus dipenuhi:

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro- Wilk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Normal Shapiro-Wilk

	Shapiro Wilk			
	Statistic	Sig.	Alpha	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,980	0,798	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada pengujian Test *Shapiro Wilk* terlihat pada tabel diatas bahwa nilai test *Shapiro Wilk* adalah 0,980 dengan nilai signifikan (sig) = 0.798 > 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa Ho diterima artinya residual berdistribusi normal, sehingga data sudah memenuhi asumsi normalitas dan bisa dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi,sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai*Tolerance* > 0,10. Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai *Tolerance* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	ROA	0.743	1.345	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	CR	0.743	1.345	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukan hal yang sama yaitu nilai ROA 1.345 dan CR 1.345 tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari adanya multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah regresi

terjadi ketidaksamaan varibel residual satu pengamtan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas mka menggunakan uji glejser yaitu apabila tingkat signigfikan probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig.	Syarat Uji	Keterangan
ROA	0,772	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,060	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas signifikan Variabel ROA (X1) sebesar 0,772 sedangkan nilai dari probabilitas signifikan variabel CR (X2) sebesar 0,060. Dalam hal ini signifikan variabel X1, X 2 > 0,05 jadi dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini Teknik analisis disunakan adalah analisis regresi linear berganda karena jumlah dari variable yang dihunakan lebih dari satu variable. Independent. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari *Return On assets* dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan menggunakan aplikasi program SPSS 23 yang telah ditransformasikan kedalam variabel penelitian seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.247	1.056		-2.128	0.042
	ROA	-0.164	0.112	-0.215	-1.463	0.154

	CR	1.125	0.205	0.805	5.483	0.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23

Dari hasil analisis di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = \alpha + b_1X1 + b_2X2 + e$

$Y = -2.247 - 0{,}164X1 + 1{,}125X2$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstantan (α)

   Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -2.247 menyatakan bahwa apabila *ROA* ($X_{1)}$ dan CR ($X_{2)}$ dinyatakan konstan pada angka 0 maka nilai DPR (Y) menurun sebesar 2.247.

b. Koefisien Regresi (β) X_1

   Koefisen regresi variable X_1 adalah sebesar -0.164 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi satu kenaikan *ROA*, maka akan meningkatkan Devidend Payout Ratio sebesar 0.064.

c. Koefisien Regresi (β) X_2

   Nilai koefisien dari variable **X_2** adalah sebesar 1.125 (positif) ini berarti bahwa dengan meningkatnya CR, maka akan meningkatkan *Devidend Payout Ratio* sebesar 1.125.

Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat alpha 0,05 dari tabel 4.7 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 tidak terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap Devidend Payout Ratio. Berdasarkan tabel 4.7, t_{hitung} diperoleh sebesar -1.463 jika dibandingkan t_{tabel} = 2.035 maka diketahui t_{hitung} -1.463 < t_{tabel} 2.035 karena $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka hipotesis 1 **ditolak.**
2. Hipotesis 2 terdapat pengaruh signifikan CR terhadap Devidend Payout Ratio. Berdasarkan tabel 4.7, t_{hitung} diperoleh sebesar 5.483 jika dibandingkan t_{tabel} =

2,035 maka diketahui t_{hitung} 5.483 > t_{tabel} 2.035, karena t_{hitung} > $t_{tabel,}$ maka hipotesis kedua **diterima.**

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari *adjusted R square*-nya. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Koefisen Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.721[a]	0.519	0.487	0.69141

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diketahui besarnya nilai koefisien determinasi yakni 0.487. Dengan kata lain pengaruh dari ROA dan CR terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 48.7 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *Divident Payout Ratio* sebesar 51.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap Devidend *Payout Ratio* pada Perusahaan Otomotif yangterdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2022. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Berdasarkan tabel 4.7, t_{hitung} diperoleh hasil ROA sebesar -1.463 jika dibandingkan t_{tabel} = 2,035 maka diketahui t_{hitung} -1.463 < t_{tabel} 2,035. Hal ini berarti ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Devidend Payout Ratio.

2. Secara Parsial CR berdasarkan hasil tabel 4.7, t_{hitung} diperoleh sebesar 5.483 jika dibandingkan t_{tabel} = 2,035 maka diketahui t_{hitung} 5.483 > t_{tabel} 2,035. Hal ini berarti CR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio.*

Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, karena akan lebih memperjelas pengaruh masing-masing variabel terhadap Devidend Payout Ratio.
2. Banyaknya faktor lain yang mempengaruhi Devidend *Payout Ratio* seperti *Cash Position, Firm Size, Profitabiltas, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share* pada perusahaan agar perlu dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya, mungkin dapat melakukan penelitian dengan mengkolaborasikan berbagai variabel yang relevan menjelaskan *Dividend Payout Ratio* serta pada jenis perusahaan yang berbeda, dengan menggunakan pengukuran yang berbeda dan menambah jumlah sampel penelitian untuk penelitian yang sama, sebaiknya mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*).

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, M. (no date) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pertama. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Ananda, Rusydi., Fadhli, M. (2018) *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktit Dalam Pendidikan)*. Pertama. Edited by S. Saleh. Sampali, Medan: CV. Widya Puspita.

Anggreeini, Sri Wenny; Setiadi, Daryono; Anwar, S. (2020) 'Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset Pada PT. Gudang Garam, Tbk', *Jurnal Investasi)*, 6(1), pp. 173–182. Available at: https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5000.

Anggreini, S. et al (2020) 'Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio melalui Ratio On Assets pada PT. Gudang Garam TBK', *Jurnal Investasi* [Preprint].

Arseto, D.D. and Jufrizen, J. (2018) 'Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio

Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating', *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), pp. 15–30. Available at: https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237.

Atmoko, Y, D. (2018) 'Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity ratio dan firm size terhadap dividend payout ratio'.

Cahyadi, R. dkk (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komisaris dan risiko idionsikratis terhadap dividend payout ratio', *Jurnal Economia* [Preprint].

Deswanto Prabowo, M.A. and Alverina, C. (2020) 'Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015', *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), pp. 84–98. Available at: https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2290.

Fahmi, I. (2018a) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2018b) *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV. Alfabeta.

Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasanah, A. and Enggariyanto, D. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), pp. 15–25. Available at: https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658.

Kasmir (2019) 'Analisis Laporan Keuangan', in C. kedua Belas (ed.). PT. Raja Grafindo Persada jakarta.

Kusuma, P, J, Hartoyo, S & Sasongko, H. (2018) 'Analysis of Factors that Influence Dividend Payout Ratio of Coal Companies in Indonesia Stock Exchange', *Jurnal Dinamika Manajemen* [Preprint].

Melani, A.L.S. (2022) 'Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018)', *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 16(1), pp. 642–656.

Nehe, I.Y.G., Danisworo, D.S. and Widayanti, R. (2021) 'Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan

Manufaktur', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), pp. 16–26. Available at: https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3236.

Pangestytyca, A., Hermuningsih, S. and Kusumawardhani, R. (2022) 'Pengaruh Returrn on Asset, Growth, dan Free Cash Flow terhadap Dividens Payout Ratio (DPR) dengan Corporate Governance sebagai Variabel Intervening', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), pp. 1165–1185. Available at: https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.888.

Purnasari, N. *et al.* (2020) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 4(3), pp. 1174–1189.

Roslina and Alwi (2021) 'Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT. Indosat Tbk', *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), pp. 264–274. Available at: https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v2i2.1139.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tiurma, R.C.M. and Widjaja, I. (2020) 'Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt Equity Ratio, dan Cash Position Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017', *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(4), p. 168. Available at: https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i4.8681.

Werner (2019) *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.